

REVITALISASI BAHASA DAERAH: ANTARA TRADISI DAN TEKNOLOGI

Nabila Aulia Oliviatika¹, Zahra Oktaviana Syifa Ramadhan², Camelia Marsanda Br Ginting³,
Lungit Kusuma Ningrum⁴, Natalia Desy Anggraeni⁵

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Email: 24046010006@student.upnjatim.ac.id¹, 24046010007@student.upnjatim.ac.id²,
24046010008@student.upnjatim.ac.id³, 24046010026@student.upnjatim.ac.id⁴,
nataliadesy2412@gmail.com⁵

Abstract

Regional languages in Indonesia are experiencing a decline in the number of speakers due to the influence of globalization and massive cultural changes. Amid these challenges, technology offers opportunities to support the revitalization of regional languages through digital applications, social media, and interactive learning platforms. This research analyzes the relationship between technology and the preservation of regional languages, focusing on the impact, challenges, and synergy between tradition and innovation. The research results show that technology can expand access to regional language learning, especially for the younger generation, but its success highly depends on the integration of local cultural values. This research suggests the need for cross-sector collaboration between indigenous communities, technology developers, and the government, as well as the strengthening of policies that support the sustainable preservation of regional languages. Thus, regional languages can continue to thrive and become an integral part of the nation's cultural identity in the modern era.

Keywords: Revitalization; Local Language; Technology; Tradition; Cultural Preservation

Abstrak

Bahasa daerah di Indonesia mengalami penurunan jumlah penutur akibat pengaruh globalisasi dan perubahan budaya yang masif. Di tengah tantangan tersebut, teknologi menawarkan peluang untuk mendukung revitalisasi bahasa daerah melalui aplikasi digital, media sosial, dan platform pembelajaran interaktif. Penelitian ini menganalisis hubungan antara teknologi dan pelestarian bahasa daerah, dengan fokus pada dampak, tantangan, dan sinergi antara tradisi dan inovasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi mampu memperluas akses pembelajaran bahasa daerah, khususnya bagi generasi muda, namun keberhasilannya sangat bergantung pada integrasi nilai-nilai budaya lokal. Penelitian ini menyarankan perlunya kolaborasi lintas sektor antara komunitas adat, pengembang teknologi, dan pemerintah, serta penguatan kebijakan yang mendukung pelestarian bahasa daerah secara berkelanjutan. Dengan demikian, bahasa daerah dapat terus hidup dan menjadi bagian integral dari identitas budaya bangsa di era modern.

Kata kunci: Revitalisasi; Bahasa Daerah; Teknologi; Tradisi; Pelestarian Budaya

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagirism Checker No
234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Departemen
Sastra Dan Bahasa,
Cahaya Ilmu Bangsa,
Argopuro Jurnal
Multidisiplin Ilmu
Bahasa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan kekayaan bahasa daerah terbanyak di dunia. Namun, kekayaan ini semakin terancam oleh penurunan jumlah penutur bahasa daerah

di berbagai wilayah. Data menunjukkan bahwa generasi muda semakin jarang menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun komunitas. Faktor-faktor seperti urbanisasi, globalisasi, dan dominasi bahasa nasional maupun internasional berperan besar dalam pergeseran ini (Andina, 2023).

Globalisasi mempercepat penyebaran budaya asing, yang sering kali menggantikan nilai-nilai lokal, termasuk bahasa daerah. Teknologi digital seperti media sosial dan aplikasi komunikasi berbasis internet juga cenderung memperkuat penggunaan bahasa yang lebih dominan secara global. Akibatnya, tradisi lokal yang diabadikan dalam bahasa daerah mulai memudar, mengancam keberlanjutan identitas budaya bangsa (Pratikno, 2023).

Urgensi pelestarian bahasa daerah semakin meningkat, mengingat bahasa merupakan sarana utama untuk mewariskan tradisi, pengetahuan, dan nilai-nilai budaya. Bahasa daerah tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai representasi jati diri komunitas yang memilikinya. Dalam menghadapi tantangan ini, teknologi dapat menjadi solusi potensial untuk mendukung upaya revitalisasi bahasa daerah jika digunakan secara strategis dan sesuai dengan kebutuhan lokal (Hadiwijaya, Sulistiono, & Budiono, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Revitalisasi Bahasa Daerah

Revitalisasi bahasa daerah adalah upaya sistematis untuk menghidupkan kembali penggunaan bahasa yang terancam punah atau telah kehilangan sebagian besar penuturnya. Tujuan utama dari revitalisasi adalah memastikan keberlangsungan bahasa sebagai media pewarisan tradisi, nilai, dan identitas budaya kepada generasi mendatang (Rahima, 2024). Program revitalisasi sering kali berfokus pada peningkatan jumlah penutur aktif, penciptaan materi pembelajaran, serta integrasi bahasa ke dalam sistem pendidikan formal dan informal.

Beberapa negara telah menunjukkan keberhasilan dalam pelestarian bahasa melalui pendekatan strategis. Misalnya, bahasa Māori di Selandia Baru berhasil dihidupkan kembali melalui penerapan pendidikan berbasis bahasa lokal di sekolah-sekolah. Media digital juga digunakan untuk mempromosikan penggunaan bahasa Māori di ruang publik. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya dukungan kebijakan pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat dalam revitalisasi bahasa (Andina, 2023).

2. Teknologi sebagai Sarana Pelestarian

Teknologi digital menjadi alat yang potensial dalam upaya pelestarian bahasa daerah. Aplikasi seperti "Kamus Digital Nusantara" dan "Belajar Bahasa Daerah" telah membantu meningkatkan aksesibilitas pembelajaran bahasa daerah, terutama di kalangan generasi muda. Media sosial juga berperan penting dengan memungkinkan pengguna berbagi konten berbasis bahasa daerah seperti puisi, lagu, atau cerita rakyat, sehingga bahasa tersebut tetap relevan dalam konteks modern (Hadiwijaya, Sulistiono, & Budiono, 2023).

Salah satu contoh inisiatif yang sukses adalah aplikasi "Nusantara In Your Hand," yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa daerah dengan pendekatan interaktif. Selain itu, pengembangan kamus digital yang memuat ribuan kosakata bahasa daerah juga memberikan solusi praktis bagi pengguna yang ingin belajar atau memperkaya pengetahuan mereka tentang bahasa lokal (Chandra, 2023).

3. Kolaborasi Tradisi dan Teknologi

Pelestarian bahasa daerah melalui teknologi tidak dapat dilakukan tanpa melibatkan komunitas adat sebagai pemilik otentik bahasa dan tradisi tersebut. Kolaborasi antara komunitas adat dan pengembang teknologi dapat menghasilkan solusi yang tidak hanya efisien tetapi juga autentik. Sebagai contoh, komunitas adat dapat berperan dalam menyediakan materi tradisional seperti cerita rakyat dan kosakata, sementara inovator teknologi membantu dalam digitalisasi dan distribusi materi (Rahima, 2024).

Meski teknologi menawarkan berbagai keuntungan, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya lokal tetap dijaga dalam proses digitalisasi. Bahasa tidak hanya tentang kata-kata tetapi juga mencerminkan cara berpikir, pandangan hidup, dan kebijaksanaan lokal. Oleh karena itu, pengembangan aplikasi atau platform berbasis teknologi harus menghormati konteks budaya, agar esensi tradisi tidak hilang dalam upaya pelestarian (Pratikno, 2023). Dengan memadukan teknologi modern dan nilai-nilai tradisional, revitalisasi bahasa daerah dapat lebih efektif, relevan, dan berkelanjutan.

METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena revitalisasi bahasa daerah, khususnya dalam kaitannya dengan integrasi teknologi. Studi ini berfokus pada pemahaman konteks sosial, budaya, dan teknologi yang memengaruhi proses pelestarian bahasa daerah di Indonesia. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan peran teknologi sebagai alat revitalisasi bahasa daerah, serta tantangan dan peluang yang muncul dalam implementasinya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan:

- Ahli bahasa, untuk mendapatkan perspektif mengenai status bahasa daerah, strategi pelestarian, dan pandangan tentang penggunaan teknologi dalam pelestarian bahasa.
- Penutur asli bahasa daerah, untuk memahami pengalaman mereka dalam melestarikan bahasa dan tantangan yang mereka hadapi.
- Pengembang teknologi, untuk mengeksplorasi proses desain dan implementasi aplikasi atau platform yang mendukung pelestarian bahasa daerah.

b. Analisis Dokumentasi

Dokumentasi terhadap aplikasi atau program pelestarian bahasa daerah dilakukan untuk:

- Meninjau fitur-fitur yang ditawarkan oleh aplikasi berbasis teknologi.
- Menganalisis pendekatan desain, konten, dan relevansi budaya yang ditampilkan dalam aplikasi.
- Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program yang telah dijalankan.

3. Teknik Analisis

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan berikut:

1. Analisis Naratif

Hasil wawancara dianalisis secara naratif untuk memahami pandangan dan pengalaman responden terkait revitalisasi bahasa daerah. Teknik ini digunakan untuk menggali hubungan antara tradisi, budaya, dan teknologi dalam pelestarian bahasa.

2. Analisis Komparatif

Teknik ini digunakan untuk membandingkan beberapa aplikasi atau inisiatif teknologi yang telah ada. Analisis dilakukan untuk menilai efektivitas, keunggulan, dan kekurangan masing-masing program, dengan fokus pada kontribusi mereka terhadap upaya pelestarian bahasa daerah.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai integrasi tradisi dan teknologi dalam revitalisasi bahasa daerah, sekaligus memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk pelaksanaan program pelestarian yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1. Identifikasi Inisiatif Berbasis Teknologi yang Telah Digunakan di Indonesia

Berbagai inisiatif berbasis teknologi telah dilakukan untuk mendukung revitalisasi bahasa daerah di Indonesia. Beberapa aplikasi seperti "Kamus Digital Nusantara" dan "Nusantara In Your Hand" menyediakan platform pembelajaran bahasa daerah secara digital. Program ini dirancang untuk meningkatkan aksesibilitas pembelajaran bahasa daerah, khususnya bagi generasi muda. Selain itu, media sosial juga digunakan untuk mempromosikan penggunaan bahasa daerah melalui konten kreatif seperti video, lagu, dan cerita rakyat dalam bahasa lokal (Hadiwijaya, Sulistiono, & Budiono, 2023).

2. **Dampak Teknologi terhadap Generasi Muda dalam Mengenal Bahasa Daerah**
Teknologi telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat generasi muda terhadap bahasa daerah. Platform pembelajaran berbasis aplikasi memungkinkan mereka mempelajari bahasa daerah secara mandiri dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Media sosial juga memotivasi kaum muda untuk memproduksi dan berbagi konten dalam bahasa daerah, sehingga bahasa tersebut tetap hidup di ruang digital (Andina, 2023). Namun, meskipun ada kemajuan, keterlibatan masih cenderung terbatas pada kelompok yang memiliki akses memadai terhadap teknologi.
3. **Peran Masyarakat Adat dalam Mendukung Upaya Revitalisasi**
Masyarakat adat memegang peran kunci dalam pelestarian bahasa daerah. Mereka adalah sumber utama pengetahuan tentang kosakata, tata bahasa, dan penggunaan tradisional bahasa tersebut. Beberapa komunitas telah berkolaborasi dengan pengembang teknologi untuk memastikan bahwa aplikasi atau program yang dikembangkan mencerminkan nilai-nilai budaya mereka. Dukungan dari masyarakat adat juga memastikan bahwa bahasa tetap digunakan secara aktif dalam konteks tradisional mereka (Rahima, 2024).

2. Pembahasan

1. **Keunggulan Teknologi dalam Memperluas Akses Belajar Bahasa Daerah**
Teknologi memiliki kemampuan untuk memperluas akses pembelajaran bahasa daerah ke wilayah yang lebih luas, termasuk generasi muda yang tinggal di perkotaan atau bahkan di luar negeri. Aplikasi pembelajaran digital menawarkan fleksibilitas, interaktivitas, dan kemudahan penggunaan, sehingga pengguna dapat belajar sesuai waktu dan kecepatan mereka sendiri. Selain itu, media sosial memungkinkan bahasa daerah tetap relevan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang kreatif dan menarik (Chandra, 2023).
2. **Tantangan seperti Keterbatasan Infrastruktur Digital dan Adaptasi Masyarakat**
Namun, penggunaan teknologi dalam revitalisasi bahasa daerah menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur digital, terutama di daerah terpencil yang memiliki konektivitas internet rendah. Selain itu, ada resistensi dari beberapa kelompok masyarakat yang merasa bahwa teknologi dapat merusak nilai-nilai tradisional jika tidak digunakan dengan benar (Pratikno, 2023). Kesenjangan digital ini perlu diatasi untuk memastikan bahwa semua kelompok masyarakat dapat berpartisipasi dalam inisiatif pelestarian bahasa.
3. **Pentingnya Pendekatan Berbasis Budaya untuk Menjaga Esensi Tradisi**
Meskipun teknologi memiliki potensi besar, pendekatan berbasis budaya tetap harus menjadi landasan dalam revitalisasi bahasa daerah. Proses digitalisasi tidak boleh mengorbankan esensi tradisi dan nilai budaya yang melekat pada bahasa tersebut. Oleh karena itu, inisiatif teknologi harus melibatkan komunitas adat secara aktif untuk memastikan bahwa konten yang dihasilkan autentik dan relevan dengan tradisi lokal (Rahima, 2024). Pendekatan ini akan membantu menjaga keseimbangan antara pelestarian bahasa dan adaptasi teknologi.

KESIMPULAN

Revitalisasi bahasa daerah merupakan upaya penting untuk melestarikan identitas budaya bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi. Teknologi telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam mendukung pelestarian bahasa daerah, terutama melalui aplikasi pembelajaran digital, media sosial, dan platform interaktif. Teknologi memberikan peluang untuk memperluas akses pembelajaran dan mendorong partisipasi generasi muda.

Namun, keberhasilan revitalisasi bahasa daerah tidak hanya bergantung pada penerapan teknologi, tetapi juga pada integrasi yang harmonis dengan nilai-nilai budaya lokal. Bahasa daerah tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga mengandung esensi tradisi, pandangan hidup, dan identitas masyarakat adat. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam upaya revitalisasi harus tetap menjaga autentisitas dan konteks budaya dari bahasa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2023). Implementasi dan tantangan revitalisasi bahasa daerah di provinsi Lampung. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 14(1), 15-35.
- Coats, S. (2021). 'Bad language' in the Nordics: profanity and gender in a social media corpus. *Acta Linguistica Hafniensia*, 53(1), 22-57.
- Chanda, Z. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka: Mampukah Merevitalisasi Bahasa Daerah?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6) .
- Hadiwijaya, M., Sulistiono, E., & Budiono, D. (2023). Sosialisasi program konservasi dan revitalisasi bahasa daerah melalui aplikasi nusantara in your hand. *Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-5.
- Pratikno, H. (2023). Mengapresiasi Bahasa dan Sastra Daerah Secara Intensif Sebagai Kekuatan Bangsa dalam Menghadapi Era Teknologi Digital: Intensive Appreciation of Regional Languages and Literature as A Nation's Strength in Facing The Era of Digital Technology. *Jurnal Bastrindo*, 4(2), 187-202.
- Rahima, A. (2024). Revitalisasi Bahasa Daerah Hampir Punah Sebagai Dokumentasi Bahasa. *Pengabdian Deli Sumatera*, 3(2), 51-56.